



Pemanfaatan Obyek Wisata Lubang Buaya untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Maluku Tengah

Muhammad Idul Launuru^{1✉}, Ye Husen Assagaf²

(1,2) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Institu Agama Islam Negeri Ambon

Email: idullaunuru88@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian lapangan ini akan dilakukan pada objek wisata Pantai Lubang Buaya Negeri Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini di laksanakan pada Pemanfaatan Obyek Wisata Lubang Buaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Maluku Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui yaitu Observasi yakni melakukan peninjauan secara langsung dilokasi penelitian. Interview yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang tengah Pemanfaatan Obyek Wisata Lubang Buaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Dokumentasi yaitu mengadakan penelitian terhadap data-data dan gambar yang telah didokumentasikan pada lokasi Pemanfaatan Obyek Wisata Lubang Buaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil penelitian dengan adanya pengembangan obyek wisata pantai Lubang Buaya maka perekonomian terlihat dari aktivitas masyarakat menunjukkan suatu perubahan kearah yang lebih baik, dimana sebelum pengembangan obyek wisata pantai Lubang Buaya, aktivitas responden sebagian besar adalah petani dan nelayan serta yang lainnya sebagai pedagang, tukang kayu/batu dan wirausaha. Namun dengan adanya pengembangan obyek wisata pantai responden mendapatkan pekerjaan sampingan (tambahan) untuk menambah pendapatan. disimpulkan mengenai emanfaatan obyek wisata lubang buaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Maluku Tengah, Kondisi dan bentuk wisata Pantai Lubang Buaya yang terletak di Negeri Morella sangat strategis dan potensial dapat memberikan dampak yang positif terhadap tingkat pendapatan keluarga pada masyarakat setempat dan apabila dikembangkan lagi maka pengaruhnya akan semakin signifikan.

Kata Kunci: *Pemanfaatan, Obyek Wisata, Pendapatan*

Abstract

This field research will be carried out at the tourist attraction Lubang Buaya Beach, Morella District, Leihitu District, Central Maluku Regency. This research was carried out on the Utilization of Crocodile Hole Tourism Objects to Increase Family Income in Negeri Morella, Leihitu District, Central Maluku. The data collection method used in this study is through observation, namely conducting direct observations at the research location. Interview, namely collecting data by conducting direct interviews with parties who are currently using the Crocodile Hole Tourism Object to Increase Family Income. Documentation, namely conducting research on data and images that have been documented at the location of the Utilization of the Crocodile Hole Tourism Object to increase family income. The results of the study with the development of the Lubang Buaya beach tourism object, the economy can be seen from community activities showing a change for the better, where before the development of the Lubang Buaya beach tourism object, the activities of the respondents were mostly farmers and fishermen and others as traders, carpenters/carpenters rock and entrepreneurship. However, with the development of coastal tourism objects, respondents get side jobs (additional) to increase income. It can be concluded that regarding the use of Crocodile Hole tourism objects to increase family income in Morella State, Leihitu District, Central Maluku, the conditions and forms of Crocodile Hole tourism which are located in Morella Country are very strategic and can potentially have a positive impact on family income levels in the local community and if developed the longer the effect will be more significant.

Keywords: *Utilization, Tourist Attractions, Income*

PENDAHULUAN

Sebuah wisata alam terkadang dinilai under value nilai ekonomi perlu dilakukan dari keberadaan objek wisata (Pratiwi Herlina W., Iskar, dan Thomas M. Silaya, 2019). Masyarakat pun kini mulai menyadari akan pentingnya peranan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan ekonomi. Terutama bagi masyarakat yang peduli akan kemajuan ekonomi di desanya atau yang ingin meningkatkan perekonomian keluarganya ataupun perekonomian pada dirinya sendiri. Tentu saja hal ini menjadikan industri pariwisata semakin berkembang dan mendapat perhatian khusus dari masyarakat, baik selaku wisatawan maupun pelaku usaha dalam bidang pariwisata.

Dari sudut pandang sosial dan ekonomi, kegiatan pariwisata akan memberikan dampak sebagai berikut: (1). Memperluas kesempatan kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. (2). Memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat

mendatangkan devisa dari para wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang berkunjung. (3). Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Oleh karena itu, muncul berbagai kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha dalam ekonomi dalam suatu daerah pariwisata seperti hotel, penginapan, biro perjalanan, restoran, industri kerajinan, *artshop*, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Keberadaan sektor pariwisata tersebut harus didukung oleh semua pihak yaitu pemerintah, dan masyarakat yang berada di kawasan pariwisata serta pihak swasta sebagai pihak penanam modal.

Seperti halnya daerah lain di Indonesia. Provinsi Maluku juga kaya akan potensi pariwisata. Mulai dari wisata bahari, wisata cagar alam, wisata religi, wisata sejarah, dan wisata kuliner.

Pariwisata di Maluku saat ini tumbuhaksana jamur di musim penghujan. Kawasan wisata mulai merebak di mana-mana. diantaranya adalah obyek Wisata Pantai Lubang Buaya yang berada di Desa Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, obyek wisata ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya lokasi yang mudah dijangkau, keindahan air laut yang berwarna biru-kehitaman, berbagaiterumbuh karang dengan aneka warna dan bentuk (baik *softandhard*), serta berbagai ikan berwarna-warni yang menghiasi laut pantai lubang buaya itu.

Keunikan inilah yang membuat Pantai Lubang Buaya banyak diminati dan dijadikan destinasi wisata favorit wisatawan. Kunjungan yang kian meningkat dari hari ke hari ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk berdagang. Hingga saat ini sudah terdapat banyak warung makan dan tenda-tenda yang menawarkan makanan dan berbagai jasa pariwisata lain. Selain itu, perahu yang dulunya hanya di pakai sebagai kendaraan untuk memancing, kini juga telah dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi bagi wisatawan jika hendak berkeliling lautan.

Meskipun demikian potensi pantai lubang buaya ini belum dikelola secara maksimal, dan perlu di kembangkan agar dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang signifikan bagi perekonomian masyarakat di sekitarnya. Hal inilah yang kemudian menarik minat penulis untuk meneliti lebih jauh Pemanfaatan Obyek Wisata Lubang Buaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Maluku Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut. Penelitian lapangan ini akan dilakukan pada objek wisata Pantai Lubang Buaya Negeri Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada Pemanfaatan Obyek Wisata Lubang Buaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Maluku Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa kepala atau anggota masyarakat yang Pemanfaatan Obyek Wisata Lubang Buaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Maluku Tengah. Sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel bertujuan atau *purposive sampel*. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang Pemanfaatan Obyek Wisata Lubang Buaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Maluku Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui yaitu Observasi yakni melakukan peninjauan secara langsung di lokasi penelitian. Interview yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang tengah Pemanfaatan Obyek Wisata Lubang Buaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Maluku Tengah. Dokumentasi yaitu mengadakan penelitian terhadap data-data dan gambar yang telah didokumentasikan pada lokasi Pemanfaatan Obyek Wisata Lubang Buaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Maluku Tengah (Lexy J. Moleong, 2012:245).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Lubang Buaya memiliki beberapa fasilitas umum yang dapat digunakan oleh para tamu atau pengunjung termasuk penginapan. Setidaknya terdapat tujuh penginapan standar dengan fasilitas berupa tempat santai, mck, ruang istirahat, dan tersedia kedai kopi dan siap saji yang dikelola oleh keluarga Thenu. Dari tujuh penginapan yang tersedia, jaraknya tidak lebih dari empat meter yang dapat digunakan oleh keluarga atau warga yang berkunjung dan hendak menginap. Selain penginapan, di bibir jalan tepat di kawasan Lubang Buaya juga terdapat sejumlah kedai makanan dan minuman siap saji untuk pelanggan atau tamu. Rata-rata dikelola oleh masyarakat dari Negeri Morella. Beberapa

jenis makanan siap saji yang bias didapatkan di kedai tersebut, seperti indomie, nasi ayam dan lalapan, ikan bakar, plus minuman seperti kopi, teh gula, es kelapa muda, maupun kopi susu dan sachet. Pemilik kedai juga menjajakan buah-buahan lokal, seperti mangga, manggis dan salak, musiman. Fasilitas lainnya yang disediakan untuk pengunjung yang dapat disewa seperti, banana Boat, perahu semang, *speedboat*, serta peralatan *diving* dan menyelam seperti, *snorkeling*.

Keberadaan lokasi Obyek Wisata Pantai Lubang Buaya di Negeri Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah telah memberi dampak yang positif terhadap masyarakat setempat yang berada di lokasi Obyek Wisata. Dampak yang dirasakan cukup beragam, mulai dari peningkatan tingkat pendapatan, perubahan perilaku sosial karena adanya wisatawan lokal hingga mancanegara yang berkunjung. Serta adanya perubahan taraf hidup yang mulai membaik.

Sebelumnya adanya obyek wisata ini dikembangkan masyarakat pada dasarnya adalah petani dan nelayan namun setelah obyek wisata ini dikembangkan mereka mulai menambah profesi sebagai pengusaha warung makan, pengusaha penginapan, pengusaha, speed boat, perahu boat, alat-alat penyelam dan pedagang.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula hanya pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula (Mahyu Danil, 2006).

Untuk mendasari pemaparan di atas, berikut adalah beberapa hasil temuan yang peneliti berdiskusi bersama informan Wisata Pantai Lubang Buaya Negeri Morella.

Informan BT, sebelum adanya obyek wisata pantai lubang buaya ini pekerjaan keseharian saya adalah nelayan dan bertani, sedangkan untuk pendapatan saya sebelum adanya objek wisata pantai lubang buaya per bulannya berkisar Rp. 750.000-800.000,-. Namun semenjak ada objek wisata pantai lubang buaya pendapatan saya mulai meningkat, dan kadang dapat mencapai Rp. 2.000.000-3.000.000,-. Selaku pemilik salah satu unit penginapan di pantai Lubang Buaya, bahwa awalnya kawasan ini dianggap angker oleh masyarakat setempat (Bakri Thenu, 05-08-2023).

Penelusuran penulis bercerita dengan masyarakat bahwa bahwa Pantai Wisata Lubang Buaya ini dulu terdapat Buaya Putih di kawasan pantai tersebut. Pantai ini baru kemudian dijadikan sebagai lokasi wisata, setelah warga yang sering menjadikannya sebagai tempat untuk berlibur. Keseringan warga inilah yang menjadikan kawasan pantai Lubang Buaya menjadi ramai sering di datangi dan tidak angker. Perlahan warga lalu menjadikan sebagai

tempat wisata lokal. Dan akhirnya lokasi ini kemudian mulai di kembangkan dan di kelolah oleh keluarga Mata Rumah Thenu selaku pemilik Tanah.

Informan AA, merupakan pedagang makanan dan minuman disekitar objek wisata pantai lubang buaya. Beliau menjual makanan seperti, nasi ikan, mie-telor, beberapa jenis gorengan, dan berbagai jenis minuman. Sebelum adanya Objek Wisata Pantai Lubang Buaya beliau ada petani/ibu rumah tanggah dengan pendapatan berkisar Rp. 750.000/bulannya. Namum semenjak adanya objek wisata pantai lubang buaya beliau mencoba untuk memanfaatkanya sebagai seorang pedagang. pendapatannya mulai meningkat hingga Rp. 1.000.000-2.000-000,-. Beliau mengatakan bahwa hasil keuntungan dari jualan yang diperoleh sangat cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dan lebih baik dibanding sebelumnya. (Arfah Ameth , 08-08-2023)

Hasil observasi penulis bahwa dulu disini masih seperti hutan, lalu kemudian mulai berkembang menjadi objek wisata yang ramai seperti sekarang dan masyarakat bisa berjualan disini dan memperoleh penghasilan untuk kebutuhan keluarga, menyekolahkan anak mereka sampai ke perguruan tinggi

Pendapatan seorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan "Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada period tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagian jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2004).

Informan AT, selaku pemilik salah satu unit perahu boad di Lubang Buaya: Sebelum adanya obyek wisata pantai lubang buaya, keseharian saya pergi ke kebun bercocok-tanam dan malamnya pergi ke laut. Namun semenjak adanya obyek wisata pantai lubang buaya ini, aktifitas nelayan dan bertani mulai saya kurangi. Saya mulai menyewakan perahu boat saya di lokasi obyek wisata untuk wisatawan yang ingin menyewakan. Saya mulai banyak berbaur dengan orang-orang luar datang mengunjungi pantai lubang buaya dan hal ini sangat menyenangkan. Selain itu pendapatan saya juga makin bertambah setelah adanya obyek wisata pantai lubang buaya ini, saya sangat bersyukur dan berterimah kasih kepada para pengunjung datang berlibur di obyek wisata pantai lubang buaya (Abdullah Thenu, 12-08-2023).

Informan AT, selaku pemilik salah satu unit penginapan di objek pantai Lubang Buaya: "Semenjak adanya Obyek Wisata Pantai Lubang kegiatan kami mulai berganti yang tadinya berjualan keliling, berkebun, kini tidak lagi, kami setiap harinya berada dilokasi obyek wisata

menunggu wisatawan yang datang, kemudian kami menawarkan makanan, penginapan, tempat santai dan lainnya. Sekarang kami mulai banyak berbaur dengan orang-orang luar yang berdatangan ke sini setiap harinya untuk mengunjungi obyek wisata pantai lubang buaya ini. Kami berusaha menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung, meskipun kadang-kadang ada wisatawan mancanegara yang kami tak memahami bahasa mereka. keadaan ini cukup membaik dari keadaan kami sebelumnya yang hanya mengharapkan penghasilan dari hasil perkebunan dan nelayan” (Ama Thenu, 20-08-2023).

Informan FT, penjaga pintu Masuk Pantai Lubang Buaya, mengakui pekerjaan sebelumnya adalah petani dan nelayan, namun setelah adanya pantai lubang buaya, setiap minggunya saya bergantian dengan keluarga yang lain menjaga pintu masuk ini. Untuk tiket masuk di kenakan Rp.2.000 per orang. Dalam satu pekan pengunjungnya bisa mencapai puluhan orang. Alhamdulillah saya bersyukur sekali dengan adanya Pantai Lubang Buaya ini saya dapat membantu orang tua menambah pendapatan kami. Pengunjung paling ramai biasanya pada akhir pekan antara hari Sabtu dan Minggu. Tak jarang juga ada kunjungan penyelam dari luar Indonesia, seperti Belanda, Spanyol, Jerman bahkan Polandia. Semoga pantai lubang buaya makin ramai dikunjungi oleh wisatawan dan makin terkenal, sehingga pendapatan kami juga makin meningkat (Fahrul Thenu, 23-08-2023).

Informan RT, selaku pengelola objek wisata Pantai Lubang Buaya saat ditanyai peneliti terkait pelayanan penginapana. dia menyebutkan beberapa persyaratan maupun aturan yang berlaku bagi para pengunjung yang hendak menggunakan fasilitas penginapan di tempat ini, diantaranya adalah pengunjung diwajibkan memberikan jaminan data identitas seperti KTP atau data diri sejenisnya. Selain itu, bagi pasangan suami istri dianjurkan untuk memberikan bukti pernikahan dan bagi pengunjung laki-laki dan perempuan tidak diijinkan untuk menginap dalam satu ruangan yang sama serta membawa barang-barang yang dilarang oleh agama maupun negara. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga lokasi wisata ini untuk tetap steril (Rakiba Thenu, 26-08-2023).

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa “Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatan bertambah (Sudarman Toweulu, 2001).

Meskipun dapat dikatakan dampak dari adanya wisata Lubang Buaya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, namun pada maret 2020 masyarakat diperhadapkan dengan terjadinya bencana alam gempa dan bencana non alam yakni Pandemi covid 19 yang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan Wisata Lubang Buaya, terutama pengaruhnya terhadap menurunnya tingkat pengunjung.

Kondisi ini tentu berdampak terhadap pendapatan pengelola maupun pelaku usaha di lokasi Wisata Pantai Lubang Buaya.

Kondisi ini seperti yang dijelaskan oleh seorang informan bahwa dia mengakui bahwa pendapatannya memang mengalami peningkatan semenjak adanya wisata tersebut, Namun pada saat terjadinya wabah covid-19 obyek wisata di tutup untuk sementara sehingga sangat berpengaruh terhadap pendapatannya namun ia masih memiliki tabungan dari hasil pendapatan selama mengelola obyek wisata, kesempatan itu ia gunakan untuk merenovasi kedai dan penginapan yang dimilikinya.

Selain itu, salah beberapa pengunjung yang sempat ditanyai di lokasi, mereka mengaku sering menghabiskan waktu berlibur bersama keluarga di Pantai Wisata Lubang Buaya, namun selama masa pandemi mereka memilih untuk tetap di rumah (*Stay at Home*) sesuai aturan pemerintah serta alasan lain karena tidak mau megambil resiko terjangkit virus corona.

Perihal wabah covid-19 hal yang sama juga disampaikan oleh bapak bakri bahwa di awal pandemi pantai lubang buaya kami tutup sesuai dengan perintah dari uppu kami namum atas pendekatan dan jaminan dari bapak koramil salahutu akhirnya diperintahkan untuk dibuka kembali namun tetap dengan menggunakan masker, serign cuci tangan dan jaga jarak. Kami tetap memperhatikan standar yang di anjurkan oleh dinas kesehatan. Untuk pengunjung sendiri yang datang biasanya ramai di akhir pekan, hari sabtu dan hari minggu.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok (Soekartawi, 2002).

Analisis Pemanfaatan Obyek Wisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Objek wisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya. Disamping itu, pengembangan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan dan

mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Ini berarti, pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung objek wisata tersebut (Susiyati, 2018).s

Dengan adanya pengembangan obyek wisata pantai Lubang Buaya maka dampak perekonomian terlihat dari aktivitas masyarakat menunjukkan suatu perubahan kearah yang lebih baik, dimana sebelum pengembangan obyek wisata pantai Lubang Buaya, aktivitas responden sebagian besar adalah petani dan nelayan serta yang lainnya sebagai pedagang, tukang kayu/batu dan wirausaha. Namun dengan adanya pengembangan obyek wisata pantai responden mendapatkan pekerjaan sampingan (tambahan) untuk menambah pendapatan.

Rekapitulasi keadaan aktivitas dan pendapatan responden sebelum dan sesudah pengembangan obyek wisata pantai penulis sajikan pada Tabel berikut:

Aktifitas Ekonomi Sebelum Pengembangan	Resp.(KK)	Pendapatan (Rp)	Aktifitas Ekonomi Tambahan Sesudah Adanya Pengembangan	Pendapatan (Rp)
Petani	3	750.000.-	Penginapan, Gazebo, Banana	1.500.000.-
		850.000.-	Baot, Perlengkapan Snorkeling,	2.000.000.-
		900.000.-	Rumah makan, Kedai Kopi	2.500.000.-
Nelayan	5	650.00.-	Penginapan, Gazebo, Banana	1.000.000.-
		700.000.-	Baot, Spead, Perlengkapan	1.500.000.-
		800.000.-	Snorkeling, Rumah makan, Kedai	1.750.000.-
		850.000.-	Kopi,	2.000.000.-
		950.000.-		2.500.000.-
Pedagang	11	650.000.-	Penginapan, Gazebo, Banana	1.000.000.-
		700.000.-	Baot, Perlengkapan Snorkeling,	1.500.000.-
		800.000.-	Jasa Photografer, Jasa Parkir,	1.750.000.-
		850.000.-	Rumah makan, Kedai Kopi, Ruang	2.000.000.-
		900.000.-	Bilas	>2.000.000.-
		950.000.-		
		1000.000.-		
		>1.500.000.-		

Menunjukan perbandingan aktivitas dan pendapatan responden sebelum dan sesudah pengembangan obyek wisata pantai lubang buaya. Sebelum pengembangan obyek wisata masyarakat hanya memenuhi kebutuhan hidupnya sebagian besar dengan cara bertani, nelayan dan pedagang. Namun sesudah adanya pengembangan wisata pantai

aktivitas masyarakat meningkat dengan kata lain masyarakat sudah memperoleh pekerjaan tambahan melalui usaha-usaha yang dikelola di lokasi obyek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat peneliti deskripsikan bahwa dengan adanya pengembangan objek wisata pantai lubang buaya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat pesisir. Peningkatan ini dapat dilihat pada hasil wawancara langsung dengan masyarakat, baik yang tersajikan dalam bentuk tabel pendapatan sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata Pantai Lubang Buaya Negeri Morella.

Pendapatan petani sebelumnya hanya berkisar Rp. 750.000-900.000, kini meningkat menjadi Rp. 1.500.000-2.500.000, sedangkan untuk nelayan yang sebelumnya memiliki pendapatan Rp. 650.000-950.000, juga mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.000.000-2.500.000. Demikian pula para pedagang. Sebelumnya pendapatan pedagang antara Rp. 650.000-1.000.000. namun dengan adanya pengembangan obyek wisata terjadi peningkatan pendapatan mencapai Rp. >4.000.000.

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar Cohen dalam Pitana, I Gde & Putu G Gayatri, pada Sosiologi Pariwisata, yaitu 1. Dampak terhadap penerimaan devisa, 2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat, 3. Dampak terhadap kesempatan kerja, 4. Dampak terhadap harga-harga, 5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, 6. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, 7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, 8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah (Choken, dalam Pitana, I Gede dan Putu G. Gayatri, 1984).

Pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi kebijakan prioritas yang dapat ditempuh dimasa yang akan datang guna menggerakkan perekonomian nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan kepariwisataan dinilai penting karena pariwisata memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lain seperti sektor pertanian, jasa, perdagangan, dan sektor transportasi. Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah (Oka, A. Yoeti, 2008).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan mengenai Pemanfaatan Obyek Wisata Lubang Buaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Maluku Tengah; Kondisi dan bentuk wisata Pantai Lubang Buaya yang terletak di desa Morella sangat strategis dan potensial. Sebab selain

jarak tempuh ke lokasi yang mudah dijangkau, wisata ini juga memiliki keunggulan diantaranya keindahan air laut yang indah berwarna hijau toska, terumbu karang dengan aneka warna dan bentuk (*soft and hard*), serta berbagai ikan berwarna-warni yang tampak jelas menghiasi permukaan air. Keunggulan tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan luar Maluku/wisatawan asing yang terlihat berkunjung di hari-hari libur. Keberadaan Wisata Pantai Lubang Buaya memberikan dampak yang positif terhadap tingkat pendapatan masyarakat setempat dan apabila dikembangkan lagi maka pengaruhnya akan semakin signifikan. Hal ini dapat diketahui dari pendapatan masyarakat sebelum adanya wisata yaitu rata-rata sebesar Rp. 1.000.000,-/bulan dan setelah adanya wisata, pendapatan masyarakat mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.500.000,-/bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thenu. (12 Agustus 2023) 'Wawancara Pengelola Lokasi Wisata Pantai Lubang Buaya Negeri Morella'.
- Ama Thenu. (20 Agustus 2023) 'Wawancara Pengelola Lokasi Wisata Pantai Lubang Buaya Negeri Morella'.
- Arfah Ameth. (8 Agustus 2023) 'Wawancara Pedagang di Lokasi Wisata Pantai Lubang Buaya Negeri Morella'.
- Bakri Thenu. (5 Agustus 2023) 'Wawancara Nelayan Wisata Pantai Lubang Buaya Negeri Morella'.
- Choken, dalam Pitana, I Gde and Putu G. Gayatri. (1984) 'Sosiologi Pariwisata', p. 2005.
- Fahrul Thenu. (23 Agustus 2023) 'Wawancara Penjaga Pintu Masuk di Objek Wisata Pantai Lubang Buaya Negeri Morella'.
- Lexy J. Moleong, M.A. (2012) 'Metodologi Penelitian Kualitatif', Bandung, Remaja Rosdakarya Offset.
- Mahyu Danil. (2006) 'Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen', Journal Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen Aceh, 4(7), p. 9.
- Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Lubang Buaya Di Negeri Morella Kabupaten Maluku Tengah (researchgate.net) (pdf).
- Oka, A. Yoeti. (2008) 'Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata', Jakarta, PT. Pradnya Paramita.
- Pratiwi, H. W., Iskar, I., and Silaya, T. M. (2019) 'Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Lubang Buaya Di Negeri Morella Kabupaten Maluku Tengah', MAKILA, 13(2), pp. 150-161.

Rakiba Thenu. (26 Agustus 2023) 'Wawancara Pengelola Lokasi Wisata Pantai Lubang Buaya Negeri Morella'.

Reksoprayitno. (2004) 'Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi', Jakarta, Bina Grafika.

Soekartawi. (2002) 'Fakto-Faktor Produksi', Jakarta, Salemba Empat.

Sudarman Toweulu. (2001) 'Ekonomi Indonesia', Jakarta, Raja Grafindo.

Susiyati. (2018) 'Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muarareja Indah Di Kota Tegal', UNS, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan.